

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Dimana penelitian ini akan dilihat upaya keluarga/rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Adapun hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini sesuai metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang lebih mengendepankan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi serta dari hasil kusioner yang diisi oleh masyarakat atau responden di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

5.1 Karakteristik Responden

Pada umumnya, kehidupan masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, mayoritasnya hidup sebagai petani. Dalam meningkatkan taraf hidup serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yaitu dengan bertani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden bahwa, kekeringan yang dialami oleh masyarakat dari tahun ke tahun serta kekurangan air bersih, membuat masyarakat tidak kreatif khususnya para petani dalam mengolah lahan yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari masyarakat di Desa Noelbaki bahwa, kebanyakan masyarakat yang tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, kebanyakan masyarakat rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar (SD).

Hal ini membuat masyarakat tidak kreatif dalam mengelola usahanya serta tidak terbuka dalam menerima informasi dan adopsi teknologi terutama yang terkait dengan usaha atau pekerjaannya. Selain itu, kondisi kesehatan masyarakat di Desa Noelbaki yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebagai petani. Hal ini menjadi pemicu utama terjadinya kemiskinan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

5.1.1 Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Noelbaki

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesjahteraan.

Pembangunan manusia menjadi sasaran utama dalam pembangunan. Manusia sebagai titik sentral pembangunan tidak lagi menjadi objek pembangunan namun menjadi subjek dalam pembangunan itu sendiri. Komponen-komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia antara lain: yang pertama, Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah,

mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa. Yang kedua, Tingkat kesehatan yang terbaca dari angka harapan hidup (life expectancy rate), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang. Yang ketiga, Kesejahteraan yang diukur dari tingkat pendapatan masyarakat (Rumah Tangga). Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, tentang tingkat kemiskinan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Noelbaki bahwa tingkat kemiskinan terjadi akibat kurangnya kreativitas responden untuk mengolah lahan yang tersedia. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga masyarakat tidak mampu mengubah pola pikir untuk mencari alternatif lain yang bisa menghasilkan uang atau pendapatan. Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi akses masyarakat terhadap informasi dan teknologi. Selain pendidikan telah diketahui beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di Desa Noelbaki, salah satunya adalah tingkat kesehatan masyarakat yang kurang mendukung, sehingga masyarakat tidak mampu menjalankan aktivitas sehariannya dengan baik. Hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat.

Adapun pendapatan masyarakat/responden setiap bulan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Klasifikasi Tingkat Pendapatan Responden Per Bulan Di Desa Noelbaki
Kecamatan Kupang Tengah

No	Pendapatan Per Bulan (RP)	Frekwensi	Persentase (%)
1	RP.100.000-500.000	19	63,33
2	RP.500.000-1.000.000	8	26,67
3	RP.1.000.000-1.500.000	3	10
Jumlah		30	100

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat atau responden per bulan di Desa Noelbaki pada umumnya tidak memenuhi standar maksimum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di mana responden yang memiliki pendapatan Rp. 100.000-500.000 per bulannya sebanyak 19 orang responden atau 63,33%, yang memiliki pendapatan Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 8 orang responden atau 26,67%, dan yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000-1.500.000 per bulannya sebanyak 3 orang responden atau 10%. Secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa masyarakat/responden di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang rata-rata masih hidup dibawah kolom kemiskinan. Hal ini dilihat dari pendapatan masyarakat yang rendah atau di bawah standar kemiskinan.

5.2.1 Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah

Kabupaten Kupang ini menggunakan responden sebanyak 30 orang kepala keluarga/Rumah Tangga yang menjadi obyek dasar penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kemiskinan di Desa Noelbaki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki, telah diketahui beberapa faktor penyebab kemiskinan rumah tangga yang diidentifikasi antara lain; tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan/pelayanan kesehatan serta tingkat kesejahteraan/ketidakmerataan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

5.2.1.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dalam hal pola pikir serta keterampilan. Dengan pendidikan dapat merubah pola pikir dan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Apabila tingkat pendidikan rendah tentu tidak mampu untuk merubah pola pikir seseorang untuk berorientasi ke depan (Todaro : 2000).

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan nasional akan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan pendidikan, masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, kebanyakan masyarakat yang tingkat

pendidikannya rendah. Dimana tingkat pendidikan rata-rata masih sangat rendah yaitu mayoritas responden masih berpendidikan tamat Sekolah Dasar dan hanya sedikit yang tamat SLTA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.2
Tingkat pendidikan Responden di Desa Noelbaki Kecamatan
Kupang Tengah

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	SD	11	36,68
2	SLTP	3	10
3	SLTA	8	26,66
4	DIPLOMA I,II,III	7	23,33
5	SARJANA	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel 5.1 di atas, menunjukan bahwa masyarakat di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikannya rendah. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki berdasarkan kusioner yang telah diisi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden. Di mana jumlah masyarakat atau responden yang hanya memiliki Ijasah SD/ Sekolah Dasar yakni sebanyak 11 jiwa atau 36,66%, di tingkat SMP/SLTP sebanyak 3 jiwa atau 10%, tingkat SMA/SLTA sebanyak 8 jiwa atau 26,66%, sedangkan di tinggkat akademi/diploma sebanyak 7 jiwa atau 23,33% dan yang berijazah S1 atau sarjanaa hanya 1 jiwa atau 3,33%. Dengan demikian secara deskriptif, pendidikan merupakan faktor penyebab

kemiskinan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Dimana rendahnya tingkat pendidikan maka masyarakat tidak mempunyai akses yang baik terhadap informasi, pengetahuan dan teknologi. Sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir untuk beralih pekerjaan lain selain petani, dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

5.2.1.2 Kondisi Dan Tingkat Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik dan lingkungan masyarakat/responden sebagian besar belum termasuk kategori rumah yang sehat. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam hal tata laksanaan rumah tangga tempat pembuangan sampah, WC keluarga (jamban) dan keadaan kamar mandi masih kurang diperhatikan aspek kesehatannya.

Buruknya kondisi kesehatan masyarakat tersebut menyebabkan rata-rata responden pernah mengalami sakit, dimana jenis penyakit yang sering diderita oleh responden dalam kurun waktu tertentu dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5.3
Kalsifikasi Kondisi Kesehatan Responden di Desa Noelbaki
Kecamatan Kupang Tengah

No	Jenis penyakit	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Diare	11	36,7
2	Malaria/ demam	12	40
3	Sakit gigi	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat responden menderita penyakit malaria atau demam yakni 12 orang atau 40%. Masyarakat responden yang menderita sakit diare sebanyak 11 orang atau 36,7%, dan masyarakat/responden yang menderita penyakit gigi sebanyak 7 orang atau 23,3%. Tingginya penderita jenis penyakit malaria/demam dan diare, hal ini dapat dibuktikan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di wilayah penelitian masih rendah, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain penggunaan air bersih untuk minum, jamban keluarga, tempat pembuangan sampah.

Disamping itu penelitian juga mencoba untuk melihat tempat yang digunakan oleh masyarakat wilayah penelitian untuk melakukan pengobatan penyakit yang mereka derita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 5.4
Tempat Pengobatan yang Sering Digunakan Responden di Desa Noelbaki
Kecamatan Kupang Tengah

NO	Tempat Pengobatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	4	13,33

2	Puskesmas	9	30
3	Klinik	4	13,33
4	Dukun	13	43,33
	Jumlah	30	100

Sumber ;Hasil pengolahan dat primer, 2019

Dari tabel 5.2 di atas menunjukan bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Noelbaki masih rendah, data di atas memberi gambaran bahwa hanya 4 orang responden yang memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai yakni melalui Rumah Sakit sedangkan sebagian responden yang lain yakni 4 orang responden berobat ke Klinik, yang berobat di puskesmas sebanyak 9 orang responden dan yang berobat di dukun/obat tradisional sebanyak 13 orang responden.

5.2.1.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat/Responden

Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, masyarakat di Desa Noelbaki pada umumnya masih hidup di bawah standar kemiskinan. Di mana tempat tinggal/rumah tinggal masyarakat pada umumnya masih sangat sederhana, dan juga masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah yang tidak layak untuk dihuni. Namun apalah

daya, mereka harus menerima keadaan ini dikarenakan mereka tidak mampu untuk membangun rumah yang layak untuk kemanusiaan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5
Kondisi Fisik Rumah Responden di Desa Noelbaki

No	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Semi Permanen	21	70
2	Darurat	9	30
Jumlah		30	100

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kondisi rumah masyarakat/responden di Desa Noelbaki umumnya masih dalam kategor yang belum baik atau tidak layak dihuni, dimana semi permanen sebanyak 21 orang atau 70%, sedangkan darurat sebanyak 9 orang atau 30%. Responden yang memiliki kondisi fisik rumah yang semi permanen adalah rumah yang berdinding bebak dan bambu serta berlantai semen. Sedangkan kondisi rumah yang masih darurat yakni rumah yang berdinding bebak dan bambu namun berlantai tanah.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa banyaknya responden yang memiliki rumah semi permanen dan darurat ini, menunjukan bahwa masyarakat di Desa Noelbaki belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandangnya atau masih terdapat masyarakat yang memiliki tempat tinggal yang tidak layak dihuni. Artinya jika dilihat dari aspek kondisi tempat tinggal, masih terdapat keluarga di Desa Noelbaki yang masuk dalam kategori keluarga miskin atau tidak sejahtera.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan atau membantu masyarakat untuk melakukan aktivitas dan untuk mengakses informasi masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.6
Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Responden
Dalam Rumah Tangga atau Keluarga
di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mobil	1	3,33
2	Motor	6	20
3	Sepeda	2	6,67
4	Hanphone (HP)	10	33,33
5	Tidak punya	11	36,67
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat/responden masih sangat minim. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Noelbaki belum sejahtera atau penghasilan/pendapatan yang mereka dapat belum merata. Seperti yang telah

diuraikan pada tabel 5.6 di atas bahwa responden yang tidak memiliki sarana dan prasarana seperti Mobil, Motor, sepeda, dan handphone sebanyak 11 orang atau 36,67%, yang mempunyai mobil 1 orang atau 3,33%, yang mempunyai sepeda sebanyak 2 orang atau 6,67%, yang mempunyai sepeda motor sebanyak 6 orang atau 20% sedangkan yang mempunyai Handphone sebanyak 10 orang atau 33,33%.

5.3 Pembahasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor penyebab tingkat kemiskinan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan yang kurang mendukung serta tingkat kesejahteraan yang belum merata. Adapun uraian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

5.3.1 Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden di Desa Noelbaki umumnya memiliki tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yang didominasi oleh belum tamat SD dan tamat SD yakni sebanyak 11 responden. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden/masyarakat miskin di Desa Noelbaki maka mereka cenderung tidak kreatif dalam mengelola usahanya serta tidak terbuka dalam menerima informasi dan tak mampu mengadaptasi dengan teknologi terutama yang terkait dengan usaha atau pekerjaannya. Akibatnya akan berdampak pada jumlah produksi yang

relatif rendah sehingga mempengaruhi terhadap rendahnya pendapatan responden perbulan. Dengan demikian rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden menjadi faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan di Desa Noelbaki kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

5.3.2 Tingkat Kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik dan lingkungan masyarakat/responden sebagian besar belum termasuk kategori rumah yang sehat. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap kesehatan masyarakat dimana masyarakat mengalami penyakit seperti Diare, malaria dan penyakit gigi dan lain-lain. Buruknya kondisi kesehatan masyarakat yang kurang mendukung ini, membuat masyarakat sulit untuk menjalankan aktivitas sebagai petani. Sebagaimana yang telah uraikan pada tabel 5.3 di atas bahwa, responden yang mengalami penyakit Diare sebanyak 11 orang responden, responden yang mengalami penyakit malaria sebanyak 12 orang responden dan responden yang mengalami penyakit gigi/sakit gigi sebanyak 7 orang responden.

Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat/responden di Desa Noelbaki yang kurang mendukung ini menjadi salah satu faktor utama terjadinya tingkat kemiskinan rumah tangga.

5.3.3 Tingkat Kesejahteraan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi.

Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Noelbaki, telah diketahui bahwa sebagian besar masyarakat/responden di Desa Noelbaki dikategorikan dalam keluarga/rumah tangga miskin (terlilit rantai kemiskinan) atau masih bernaung di bawah kolom kemiskinan. Di mana tempat tinggal/rumah tinggal masyarakat pada umumnya masih sangat sederhana, dan juga masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah yang tidak layak untuk dihuni. Namun apalah daya, mereka harus menerima keadaan ini dikarenakan mereka tidak mampu untuk membangun rumah yang layak untuk kemanusiaan. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam tabel 5.5 bahwa kondisi rumah masyarakat/responden di Desa Noelbaki umumnya masih dalam kategori yang belum baik atau tidak layak dihuni, dimana semi permanen sebanyak 21 orang atau 70%, sedangkan darurat sebanyak 9 orang atau 30%. Responden yang memiliki kondisi fisik rumah yang semi permanen adalah rumah yang berdinding bebak dan bambu serta berlantai semen. Sedangkan kondisi rumah yang masih darurat yakni rumah yang berdinding bebak dan bambu namun berlantai tanah. Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang rendah serta kondisi kesehatan masyarakat yang tidak mendukung sehingga mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat serta mempengaruhi terhadap patos dan kreativitas masyarakat dalam melakukan aktivitas sebagai petani. Dari

uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang rendah serta kondisi kesehatan yang tidak mendukung menjadi faktor utama terjadinya tingkat kemiskinan rumah tangga di Desa Noelbaki. Hingga pada akhirnya tidak tercipta kesejahteraan/pemerataan dalam keluarga/rumah tangga.

Demikian juga sarana dan prasarana yang digunakan atau yang bisa membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas dan untuk mengakses informasi masih sangat kurang. Hal ini dijelaskan secara detail dalam tabel 5.6 bahwa responden yang tidak memiliki sarana dan prasarana seperti Mobil, Motor, sepeda, dan handphone sebanyak 11 orang atau 36,67%, yang mempunyai mobil 1 orang atau 3,33%, yang mempunyai sepeda sebanyak 2 orang atau 6,67%, yang mempunyai sepeda motor sebanyak 6 orang atau 20% sedangkan yang mempunyai Handphone sebanyak 10 orang atau 33,33%.

Penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh A Winda Noviyasari (2016) tentang Analisis faktor faktor yang mempengaruhi keluarga Miskin di kelurahan samata kecamatan somba opu Kabupaten Gowa, penelitian yang dilakukan oleh Cica Zartika (2016) tentang Study Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Lohia, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Okpratiwi (2017) tentang Analisis pendapatan dan tingkat pendapatan rumah tangga petani di kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran, penelitian yang dilakukan oleh Miss Romuelah (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Thailand, penelitian yang dilakukan oleh Adit Agus

Prastyo (2010) tentang Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan. Di mana faktor yang mempengaruhi kemiskinan dari kelima penelitian terdahulu adalah rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat dalam memperhatikan kesehatan, sempitnya lahan pertanian dan pemilikan sarana produksi yang masih sederhana, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan serta tingkat pendapatan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan yang belum didapatkan oleh masyarakat secara merata.

Dengan demikian, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan rumah tangga khususnya di Desa Noelbaki diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pengetahuan dan produktifitas dalam mengelolah usaha taninya, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat yang mempengaruhi terhadap aktivitas sehari-hari. Hal ini juga berakibat pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan tidak mendukung maka dapat mempengaruhi terhadap seluruh aktivitas masyarakat dan juga mempengaruhi terhadap pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

